

HUBUNGAN PEKERJAAN IBU, DUKUNGAN SUAMI DAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) NURACHMI PALEMBANG TAHUN 2021

Yuyun Julia Sari¹, Ahmad Arif², Rizki Amalia³

Universitas Kader Bangsa Palembang, Jalan Depati Rakse Baye Desa Muara Sindnag Iilir, Kecamatan Sindnag Danau, Kode pos. 32173, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Tanggal diterima
Tanggal di revisi
Tanggal di Publikasi

Kata kunci:

Asi Eksklusif
Dukungan Suami
Pekerjaan Ibu.

ABSTRAK

ASI merupakan makanan terbaik bagi tumbuh kembang bayi. Kandungan gizi yang terdapat dalam ASI sangat sempurna dan sangat bermanfaat bagi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan sampai bayi berumur 6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu, dukungan suami dan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di praktik mandiri bidan (PMB) Nurachmi Palembang tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survey analisis *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan sebanyak 146 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Data dianalisis dengan rumus uji statistik *Chi-square* < 0,05. Hasil dari penelitian ini didapatkan ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (p value = 0,005 < 0,05), ada hubungan dukungan suami dengan dengan pemberian ASI Eksklusif (p value = 0,008 < 0,05), dan ada hubungan Inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif (p value = 0,034 < 0,05), di Praktik Mandiri Bidan Nurachmi Palembang tahun 2022. Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi dan konseling kepada ibu saat masa kehamilan mengenai pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat baik untuk bayi sampai usia 2 tahun atau lebih. Menurut Walyani ASI merupakan makanan alamiah dan terbaik bagi bayi. ASI sangat penting untuk tumbuh kembang yang optimal baik dari fisik maupun mental dan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai waktu yang ditentukan tanpa tambahan cairan ataupun makanan yang lain (Walyani, 2019).

World Health Organization (WHO) dan United Nations of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan

kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020b).

Dengan memberikan ASI Eksklusif bayi akan mendapatkan antibody untuk melindungi tubuh bayi terhadap infeksi (Astari & Kusumastuti 2013). Selain itu pemberian ASI Secara Eksklusif juga dapat menanggulangi tingginya angka kematian bayi. Hal ini dikarenakan ASI mengandung nutrisi yang baik dan cukup untuk memenuhi nutrisi bayi sampai usia 6 bulan (Muadi et al., 2016).

Sebuah analisis menyatakan bahwa pemberian ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa di seluruh dunia, termasuk 22% nyawa yang melayang setelah kelahiran penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, diare, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan lainnya (Lindawati, 2019).

Pada tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara Global, pada tahun 2018 sebesar 40%, terjadi kenaikan di tahun 2019 sebesar 2% 42% dan di

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: yunjulialia00@gmail.com

tahun 2020 terjadi kenaikan lagi 2% menjadi 44% walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh Dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara Global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020a).

Pada tahun 2020, secara Nasional jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4.762.264 juta dengan persentase bayi baru lahir yang mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebesar 77,6%. Secara Nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebanyak 68,74% sedangkan tahun 2019 terjadi penurunan 1% menjadi 67,74% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan lagi 1,6% yaitu sebesar 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif atau sekitar 66,1% tetapi Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data dinas kesehatan Sumatera Selatan diketahui bahwa angka kelahiran di Sumatera Selatan yaitu sebanyak 158.151 kelahiran hidup. Bayi baru lahir yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 60,7% dan tahun 2019 terjadi penurunan 3% menjadi 57,79%. Berdasarkan data cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2020 ditargetkan 64% dan terealisasi 52,71% (82,36%). Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2020, maka hasil capaian belum mencapai target yang diinginkan. jika dilihat dalam lima tahun terakhir, cakupan ASI Eksklusif mengalami fluktuatif 59,38% tahun 2016 turun menjadi 58,23% di tahun 2017 kemudian naik menjadi 60,7% pada tahun 2018 turun 3% menjadi 57,79% pada tahun 2019 kemudian turun lagi 5% menjadi 52,71% pada tahun 2020 stabil atau bertahan di 52,71% hal ini menunjukkan belum tercapai target renstra sebesar 64% dan Nasional sebesar 59,5% (Dinkes Provinsi Sumsel, 2020).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2018 sebesar 76,5%. Cakupan ini masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Pada tahun 2019 kemudian naik sebesar 78,3% dan Pada tahun 2020 turun 2,2% menjadi 76,1%. (Dinkes Kota Palembang, 2021).

Berdasarkan buku register imunisasi Praktik Bidan Mandiri Nurachmi tahun 2018 tercatat bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 43,6% dari

126 ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan , pada tahun 2019 terjadi kenaikan 1% menjadi 44,6% dari 143 ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan, dan Tahun 2020 terjadi penurunan 4,1% menjadi 38,7% dari 155 bayi umur diatas 6 bulan, Dan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 146 bayi umur diatas 6 bulan (Buku Register Imunisasi PMB Nurachmi, 2020).

Penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, meningkatnya pemberian MP-ASI sebelum waktunya dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi tempat perempuan bekerja yang belum memberikan kesempatan dan ruang khusus untuk menyusui (Septiani et al., 2017).

Disamping kandungan nutrisi yang lengkap didalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan. Pemberian ASI Eksklusif dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor sosiodemografi ibu (status pekerjaan, pengetahuan, efikasi diri), faktor pra/post natal (jarak kehamilan), serta factor pendukung (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga) (Lumbantoruan, 2018).

Faktor yang berhubungan dalam pemberian ASI eksklusif, antara lain penelitian yang dilakukan Santi et al., (2020). Berdasarkan hasil analisisnya pekerjaan ibu dengan efikasi diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif didapatkan ibu yang memiliki waktu bekerja kurang atau sama dengan memiliki tingkat efikasi yang sedang sebanyak 33 responden (71,7%), sedangkan ibu yang memiliki waktu kerja lebih dari 7 jam memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 32 responden (61,5%). Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja kurang dari atau sama dengan 7 jam lebih memiliki waktu luang dalam menyusui / memerah ASI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati & Widyastutik (2018) Dukungan suami merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di kecamatan tetanga kelurahan pengawu di wilayah kerja puskesmas nosarara menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p (0,000).

Berdasarkan Hasil penelitian A`yun et al., (2021) menunjukkan adanya hubungan antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dibuktikan berdasarkan Uji Bivariat chi square didapatkan nilai signifikansi 0.000. Berdasarkan

nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa “Ada Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020”. Penelitian ini didukung oleh banyak penelitian lainnya yang telah dilakukan dengan hasil yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Pekerjaan ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini telah dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurachmi Palembang. Jl. Ki Anwar Mangku, Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30119 pada bulan Januari-Februari 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, di praktik mandiri bidan (pmb) nurachmi Palembang tahun 2021. yang berjumlah 146 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 responden. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Data diolah dengan menggunakan uji statistik *chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan ASI Eksklusif, Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami dan Inisiasi menyusui Dini

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	%
Dependen	Asi Eksklusif	21	35,6
	Tidak Asi eksklusif	38	64,4
Independen	Berkerja	24	40,7
	Tidak Berkerja	35	59,3
Dukungan Suami	Mendukung	27	45,8
	Tidak mendukung	32	54,2
Inisiasi Menyusui Dini	Dilakukan	27	45,8
	Tidak Dilakukan	32	54,2

Hasil analisis univariat karakteristik responden didapatkan hasil sebagian responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 38 responden (64,4%) dan responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (35,6%) karakteristik pekerjaan ibu diketahui responden yang tidak berkerja yaitu sebanyak 35 responden (59,3%) dan responden yang berkerja sebanyak 24 responden (40,7%). Sedangkan untuk dukungan suami sebanyak 32 responden (54,2%) tidak mendapatkan dukungan suami dan sebanyak 27 responden (45,8%) responden mendapatkan dukungan suami. Responden yang tidak melakukan IMD yaitu sebanyak 32 responden (54,2%) dan responden yang melakukan IMD sebanyak 27 responden (45,8%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi

No	Pekerjaan Ibu	Asi Eksklusif				Jumlah		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		N	%	n	%				
1	Berkerja	3	12,5	21	87,5	24	100		
2	Tidak Berkerja	18	51,4	17	48,6	35	100	0,005	3.135
	Jumlah	21		38		59			

Eksklusif

Tabel 2

Hubungan Pekerjaan ibu dengan ASI Eksklusif di PMB Nurachmi Palembang Tahun 2022

Hasil analisis hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa dari 24 responden ibu yang berkerja sebanyak 3 orang (12,5%) memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan sebanyak 21 orang (87,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan responden yang tidak berkerja sebanyak 18 orang (51,4%) memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 17 orang (48,6%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai $p\ value = 0,005$ ($p\ value < 0,05$), artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,135 yang berarti bahwa ibu yang berkerja mempunyai peluang 3,135 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak berkerja.

Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan Suami	Asi Eksklusif				jumlah		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Mendukung	15	55,6	12	44,4	27	100	0,008 ^{5.417}	
2	Tidak Mendukung	6	18,8	26	81,2	32	100		
	Jumlah	21		38		59	100		

Tabel 3

Hubungan Dukungan Suami dengan ASI Eksklusif di PMB Nurachmi Palembang Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 15 orang (55,6%) yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (44,4%) sedangkan, responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 6 orang (18,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (81,2%).

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai p value = 0,008 (p value < 0,05), artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Nurachmi Palembang Tahun 2022 terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,417 yang berarti bahwa dukungan suami berpeluang 5,417 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	IMD	Asi Eksklusif				Jumlah		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	IMD	14	51,9	13	48,1	27	100	0,034	
2	Tidak IMD	7	21,9	25	78,1	32	100		
	Jumlah	21		38		59	100		

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang melakukan IMD sebanyak 14 orang (51,9%) yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (48,1%) sedangkan, ibu yang melakukan IMD sebanyak 7 orang (21,9%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 25 orang (78,1%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai p value = 0,034 (p value < 0,05), artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Nurachmi Palembang Tahun 2022 terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,846 yang berarti bahwa IMD berpeluang 3,846 kali lebih besar memberikankan ASI Eksklusif dibanding yang tidak IMD.

PEMBAHASAN

Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa pekerjaan ibu kategori berkerja sebanyak 40,7% dan kategori tidak berkerja sebanyak 59,3% . Hasil bivariat diketahui bahwa dari 59 responden dengan pekerjaan ibu kategori berkerja dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 3 ibu (12,5%) sedangkan pekerjaan ibu dengan kategori tidak berkerja dan melakukan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (51,4%).

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai p value 0,005 (p value < 0,05), artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Nurachmi Palembang Tahun 2022 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,135 yang berarti bahwa pekerjaan ibu kategori berkerja berpeluang 3,135 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan responden yang tidak berkerja dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian nurhidayati et al, (2021). dari hasil Dari hasil penelitian jumlah ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak yaitu 11 orang (100%) dibandingkan yang memberikan ASI

Eksklusif 0 orang (0%) sedangkan pada ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih sedikit yaitu 21 orang (72,4%) dibandingkan dengan yang memberikan ASI eksklusif 8 orang (27,6%). Dari hasil analisis statistik bivariat dengan menggunakan Chi Square diperoleh p-value = 0,000 (p -value < 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ria et al, (2021) sebagian responden mayoritas responden yang memiliki status pekerjaan sebagai pegawai dan memberikan asi perah pada anaknya berjumlah 28 responden (96,6%), sedangkan responden yang memiliki status pekerjaan sebagai karyawan dan memberikan asi perah pada anaknya berjumlah 1 responden (5,9%). Didapatkan hasil uji statistik nilai P value 0,000 yang berarti P value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan ibu bekerja dengan pemberian asi perah pada anak usia 0-2 tahun.

Menurut penelitian Veronika, (2020) Hasil penelitian yang dilakukan pada 70 responden di wilayah Puskesmas Braja Caka ibu yang bekerja sebagian besar tetap memberikan ASI secara eksklusif yaitu 26 orang (59,1%), namun ibu yang tidak bekerja hampir semuanya memberikan ASI secara eksklusif yaitu 25 orang (96,2%). Hasil olah data menggunakan SPSS uji statistik chi square nilai p value adalah $0,01 < 0,05$, artinya H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna/signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI secara eksklusif

Menurut Depkes (2012), pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan menurut Soetjningsih (2012) status pekerjaan diduga menjadi kaitan dengan pola pemberian ASI. Bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI berkurang.

Peneliti berasumsi bahwa Kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, karena ibu yang bekerja waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sebenarnya ibu yang bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASI (*Pumping*), lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya oleh keluarga atau yang merawat bayi selama ibu berkerja. dan juga masih ada ibu yang tidak berkerja tetap tidak memberikan ASI secara

eksklusif kepada bayinya, seharusnya tetap memberikan ASI Eksklusif karena ibu mempunyai waktu yang banyak bersama bayi, namun disini ibu tidak hanya memberikan susu formula tetapi memberikan minuman seperti air teh, air putih dan makanan pendamping ASI sebelum waktunya karena merasa bayi kurang kenyang jika hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan.

Hubungan Dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dukungan suami kategori mendukung sebanyak 45,8% dan kategori tidak mendukung sebanyak 54,2%. Hasil bivariat diketahui bahwa dari 59 responden dengan dukungan suami kategori mendukung dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 15 ibu (55,6%) sedangkan ibu yang dukungan suami dengan kategori tidak mendukung dan melakukan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (18,8%).

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh nilai p value = 0,008 (p value < 0,05), artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Nurachmi Palembang Tahun 2022 terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,417 yang berarti bahwa dukungan suami kategori mendukung berpeluang 5,417 kali lebih besar pemberian ASI Eksklusif dibanding dengan dukungan suami kategori tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alya et al, (2021). menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami mengenai ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value = 0,000, dimana responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada responden dengan dukungan suami yang kurang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Indri (2020). menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan dukungan suami kurang yaitu sebesar 65,5%, sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebagian mendapatkan dukungan suami baik yaitu sebesar 48,4%. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai p-value 0,001 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian Yuyun (2021) bahwa pada kategori dukungan suami lebih banyak

yang mendapat dukungan suami memberikan ASI Eksklusif yaitu 65,20 % dibandingkan dengan yang tidak mendapat ASI Eksklusif yaitu 34,80 %, kemudian yang tidak dapat dukungan suami lebih banyak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 73,30 % dibandingkan yang tidak mendapat ASI Eksklusif yaitu sebanyak 49,20%. Perhitungan chi square dengan $\alpha = 0.00$ diperoleh nilai P sebesar (0,00) diartikan ada hubungan antara dukungan suami dengan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Anggoro & Nuzulia (2018) menyatakan bahwa dukungan suami mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan suami adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu, sehingga suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami dalam bentuk apapun akan mempengaruhi keadaan emosional ibu yang kemudian berdampak pada produksi ASI, sehingga dalam hal ini peran keluarga khususnya suami berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif yang dilakukan ibu kepada bayinya. Dalam penelitian ditemukan dukungan suami masih rendah. Banyak suami yang menganggap urusan mengasuh anak termasuk menyusui hanyalah urusan kaum ibu, sehingga suami kurang membantu ibu dalam pengasuhan bayi sehari-hari.

Responden juga masih banyak yang tinggal bersama orang tua suami, sehingga suami cenderung membiarkan orangtuanya yang membantu istrinya. Pada hal masih ada tradisi turun temurun untuk memberikan makanan pendamping agar bayi kenyang, sehingga ibu malah sering dianjurkan ibu mertua memberikan makanan lain selain ASI sejak bayi berusia kurang dari enam bulan. Anjuran ini malah sering didukung oleh suami. Menurut peneliti, dukungan suami dan juga seluruh keluarga tentu dipengaruhi pengetahuan. Tindakan awal untuk meningkatkan dukungan suami dan keluarga adalah dengan pemberian informasi tentang ASI Eksklusif kepada suami.

Suami sebaiknya dilibatkan setiap pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ke posyandu. Edukasi tentang ASI Eksklusif bukan hanya untuk ibu hamil dan menyusui saja, tetapi juga perlu disampaikan pada suami, keluarga dan masyarakat luas. Kemudian ada juga ibu yang mendapatkan dukungan suami tetapi tetap tidak memberikan ASI secara Eksklusif di karenakan ibu

mengeluh ASInya tidak keluar dan ibu merasa bayi kurang kenyang jika minum ASI saja tanpa bantuan susu formula. Padahal sebenarnya ASI ibu sesuai dengan kebutuhan bayi dan semakin sering bayi menyusui secara langsung dengan ibunya akan semakin memperlancar produksi ASI

Hubungan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa IMD kategori melakukan IMD sebanyak 45,8% dan kategori tidak mendukung sebanyak 54,2%. Hasil bivariat diketahui bahwa dari 59 responden dengan kategori melakukan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 14 ibu (51,9%) sedangkan ibu yang tidak IMD dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (21,9%).

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square di peroleh nilai p value = 0,034 (p value < 0,05), artinya ada hubungan antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Nurachmi Palembang Tahun 2022 terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,846 yang berarti bahwa melakukan IMD berpeluang 3,846 kali lebih besar pemberian ASI Eksklusif dibanding dengan tidak melakukan IMD dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Helen, (2021) menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = ,003$ hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel IMD Dengan Keberhasilan asi eksklusif ($p < 0,05$) sehingga hipotesis di terima bahwa ada hubungan IMD dengan keberhasilan asi eksklusif di puskesmas wara barat kota palopo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aprilia et al, (2021) berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan uji chi square dimana nilai $\alpha = 0,05$ pada variabel Inisiasi Menyusu Dini, didapatkan $p \leq \alpha$ dengan $p = 0,001$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui 1-7 Hari Di RSIA Kirana Sidoarjo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitri et al, (2018). Hasil Penelitian menjelaskan bahwa ada Hubungan IMD dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo. Dengan Nilai p value 0,002 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Tegalrejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa bayi yang mendapatkan IMD maka dia akan mendapatkan cairan kolostrum yang sangat penting dan bermanfaat bagi kekebalan tubuh bayi. Kolostrum ini akan memberikan perlindungan pada bayi, melancarkan pencernaan dan juga memberikan kekebalan terhadap infeksi atau penyakit. Cairan ini diberi nama the gift of life yang artinya dapat memberikan masa emas pada bayi (Roesli, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Kelancaran Produksi ASI, ada beberapa responden yang tidak melakukan IMD banyak yang mengalami ASI tidak lancar. karena IMD merupakan tahap awal yang baik untuk bayi melakukan kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi untuk pertama kalinya dan salah satu manfaat dari pemberian ASI otot-otot di sekeliling kelenjar ASI akan berkontraksi sehingga ASI dapat terpencair keluar, pada ibu yang tidak melakukan IMD salah satu disebabkan oleh bayi atau ibu yang mengalami komplikasi pada saat persalinan sehingga menunda atau tidak melakukan IMD, tetapi tidak semua responden yang tidak melakukan IMD mengalami produksi ASI tidak lancar karena faktor makanan bisa juga mempengaruhi produksi ASI dan ada responden yang melakukan IMD tetapi tidak memberikan ASI secara Eksklusif disebabkan kurangnya nutrisi ibu menyusui padahal kebutuhan nutrisi ibu menyusui lebih tinggi ketimbang ibu hamil, namun tak sedikit ibu yang justru mengurangi asupan makanan setelah melahirkan dengan tujuan ingin mengembalikan berat badan ke kondisi semula, sehingga mengakibatkan asupan nutrisi kurang dan kurangnya kelancaran ASI.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pekerjaan ibu, dukungan suami dan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di praktik mandiri Nurachmi Palembang tahun 2022.

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk terus mensosialisasikan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif melalui penyuluhan-penyuluhan secara bertahap tidak hanya pada wanita yang memiliki bayi tetapi juga suami karena suami memiliki peranan besar dalam pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa Yusrina, S. R. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 4(1), 11–21Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2019). *Angka Kematian Bayi di Sumatera Selatan*.
- Astari, N. (2013). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Diakses 28 januari 2022.
- Bahriyah, F., Putri, M., Jaelani, A.K., 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Jurnal Endurance Vol 2 No 2*. Diakses tanggal 23 januari 2022.<http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>.
- Buku Register Imunisasi PMB Nurachmi, (2020) *kunjungan jumlah bayi imunisasi dan pemberian ASI Eksklusif*.
- Dahlan A, Mubin F, Mustika DN. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Diakses: http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/viewFile/1021/1069 tanggal 03 januari 2022.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Diakses dari : <http://dinkes.palembang.go.id> tanggal 01 januari 2022.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2018) *Angka Kematian Neonatal (AKN) di kota Palembang*. Diakses: <http://dinkes.palembang.go.id> tanggal 01 januari 2022.
- Dinkes Prov Sumsel. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2018. *Dinas Kesehatan Palembang*. Diakses dari: <http://dinkes.palembang.go.id> tanggal 01 januari 2022.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019. *Rencana Kerja Pembangunan Kesehatan*. Diakses dari: <http://dinkes.sumselprov.go.id> 01 januari 2022.

- Dinas kesehatan. (2019). Profil Kesehatan Dinkes Provinsi Sumsel 2019. *Dinas Kesehatan Sumatera Selatan*. diakses dari: <http://dinkes.sumselprov.go.id> tanggal 01 januari 2022.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2020). Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020. *Profil Kesehatan Tahun 2021*. diakses dari : <http://dinkes.palembang.go.id> tanggal 02 januari 2022.
- Agung cahya pratama, Elie yane bangkele (2018) *jurnal ilmiah kedokteran .hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif*.
- Fadilah qurrota A'yun' (2021) *hubungan antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif*. Diakses dari: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article> tanggal 05 desember 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Survei Demografi dan Kesehatan 2018. *Diakses dari* <http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017IDHS.pdf> pada tanggal 03 januari 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Data pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. from: <https://aimi-asi.org/storage/app/media/pustaka/Dasar-Dasar>
- Hukum/Kepmenkes No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI.pdf* 09-01-202.
- Inpresari & Pertiwi, (2020). *Angka Kematian Bayi di Indonesia*. Peningkatan status kesehatan.
- Lindawati, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif*. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 30–36. Diakses Dari <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25> pada tanggal 05 januri 2022.
- Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020.
- Marwiyah N, Khaerawati T. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang*. *Faletahan Heal J [Internet]*. Diakses dari: www.jurnal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ tanggal 07 januari 2022.
- Nugroho, 2011, *ASI dan tumor payudara*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pe. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 250 p.se
- Nurlinawati, Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). *Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kota Jambi*. *Jmj*, 4(1), 77–86.
- Prihartini AR. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 7-24 Bulan. *Kesehat Pertiwi [Internet]*. Available from: <http://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/29/16> tanggal 10 januari 2022.
- Paramashanti Astria Bunga, 2019. *Gizi Bagi Ibu & Anak*. Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Kalangan Umum. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Prihartini AR. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 7-24 Bulan. *Kesehat Pertiwi [Internet]*. <http://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/29/16> 10 januari 2022.
- Santi, Mina Yumei, Sabar Santoso, (2020) *hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif*.
- Susi Susanti. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Rsud Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*. 2011.
- Sutanto Vita Andina, 2021. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Teori dalam praktik kebidanan

Profesional. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.

Taradisa NU, S. T. M. (2016). Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kota Bandar Lampung. Jurnal Keperawatan, 13(2), 190–196.

World Health Organization. (2020). *Angka kematian bayi di indonesia.*

World Health Organization. (2020). *Data pemberian ASI Eksklusif di Indonesia periode 2015-2010.*

World Health Organization. (2020). *Pemberian Asi Eksklusif Selama 6 Bulan Tanpa Makanan Apapun.* from: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hig_eia/article tanggal 09 januari 2022.

Yuyun Dwi Kohariningasih dan Ngadiyono. Hubungan Antara Sikap dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Tidak Bekerja yang Mempunyai Bayi 7- 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat. Kebidanan. 2013;2(4):43.

